

SKRIPSI

**HUBUNGAN FAKTOR PERSONAL HYGINE, STATUS GIZI SANITASI
LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN SCABIES PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN HUBBULWATHAN DURI**



Oleh :

**MENTHARY MAYANK SARI
NIM : 2210263366**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2024**



a) Tempat/Tgl : Lenggadai Hulu/ 30 September 1992, b) Nama Orang Tua : (Ayah) Yatiran, (Ibu) Misnah alm, c) Program Studi : D-IV TLM, Fakultas: Ilmu Kesehatan, d) Nomor NIM : 2210263366, e) Tgl Lulus : 15 Maret 2024; f) Predikat lulus: Pujian g) 3.93; h) Lama Studi : 2 Semester (1 Tahun), i) Alamat : Jl. Tegal Sari Rt.002 Rw.003 Kelurahan Air Jamban Kec. Mandau Kab. Bengkalis

Hubungan Faktor Personal Hygiene, Status Gizi dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Hubbulwathan Duri

SKRIPSI

Oleh: Menthary Mayank Sari

1. Dra. Suraini, M. Si 2. Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M

Abstrak

Penyakit berbasis lingkungan merupakan fenomena penyakit yang terjadi pada sebuah kelompok masyarakat yang berhubungan, atau memiliki keterkaitan erat dengan komponen lingkungan pada sebuah ruang. Skabies ialah dimana kondisi pada kulit yang tidak hanya dapat menyebabkan infeksi akan tetapi ia juga sangat mengganggu bagi penderitanya. Jenis penelitian ini ialah deskriptif korelasional yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik analisis data menggunakan chi square. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hubbulwathan Duri pada Bulan 12 tahun 2023 s/d 1 tahun 2024. Hasil uji chi square nilai p value $0,019 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian scabies, dengan nilai OR 3,320, hasil uji chi square nilai p value $0,033 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian scabies, dengan nilai OR 2.182, dan hasil uji chi square diperoleh nilai p value yaitu $0,009 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara status gizi dengan kejadian scabies, dengan nilai OR 0,341. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan personal hygiene, status gizi dan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies di pondok pesantren Hubbulwathan Duri.

Kata Kunci: Scabies, Personal Hygiene, Status Gizi, Sanitasi Lingkungan

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan **LULUS** pada 15 Maret 2024. Abstrak telah disetujui oleh pengujian.

Tanda Tangan			
Menthary Mayank Sari	Dra. Suraini, M. Si	Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M	Anggun Sophia, M. Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. apt. Dewi Yudiana Shinta, M.Si
NIDN: 1016017602

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit berbasis lingkungan merupakan fenomena penyakit yang terjadi pada sebuah kelompok masyarakat yang berhubungan, atau memiliki keterkaitan erat dengan komponen lingkungan pada sebuah ruang, dimana masyarakat tersebut bertempat tinggal atau beraktivitas dalam jangka waktu tertentu. Salah satu contoh penyakit berbasis lingkungan adalah penyakit kulit. Penyakit kulit adalah penyakit infeksi yang umum, dapat terjadi pada orang-orang dari segala usia. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit dan lain-lain salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit adalah penyakit scabies (Nisa and Rahmalia 2019).

World Health Organization (WHO) 2020 menyatakan angka kejadian scabies sebanyak 200 juta orang di dunia. Hal tersebut berhubungan dengan laporan tahunan yang menyatakan bahwa terdapat 300 juta kasus scabies setiap tahun. Menurut *Internasional Alliance for the Control Of Scabies (IACS)* kejadian scabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Scabies ditemukan di semua negara dengan prevalensi yang bervariasi beberapa negara yang sedang berkembang prevalensi scabies sekitar 6% - 27% populasi umum, menyerang semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada anak-anak serta remaja (Maria Dimova and Stirk 2019).

Scabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau betina *Sarcoptes scabiei varietas hominis* yang termasuk dalam kelas *Arachnida*. Penyakit

ini paling tinggi terjadi di negara-negara tropis yang merupakan negara endemik penyakit skabies. Skabies ialah dimana kondisi pada kulit yang tidak hanya dapat menyebabkan infeksi akan tetapi juga sangat mengganggu bagi penderitanya. Penderita Skabies ini tidak sampai mengancam jiwa maka sebab itu penanganannya bukan prioritas. Akan tetapi skabies bisa menjadi kronis dan berat karena dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya hal ini disebabkan lesi pada skabies dapat menimbulkan rasa tidak nyaman akibat dari rasa yang sangat gatal, sehingga penderita sering menggaruk bisa menyebabkan kulit permukaan luka atau lecet dan berkrusta. Skabies menjadi penyakit yang dapat dengan mudah menular skabies ini sering ditemukan di tempat berkumpulnya masyarakat salah satunya ialah pondok pesantren. (Norhasanah and Dewi 2021)

Skabies ditemukan di setiap negara tetapi penyakit skabies ini juga banyak dijumpai di Indonesia, prevalensi skabies di Indonesia menurut data Depkes RI prevalensi skabies di Indonesia sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2018 sebesar 5,60% - 12,96%, prevalensi tahun 2019 sebesar 4,9-12,95 % dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2020 yakni 3,9 – 6 %. Walaupun terjadi penurunan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia (Kemenkes RI 2018). Depkes RI melaporkan setidaknya terdapat 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi skabies cukup tinggi di Indonesia (Merti et al. 2019) Sedangkan di Provinsi Riau data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019 jumlah kejadian skabies yaitu mencapai 13.046 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2021)

Menurut (Maria Dimova and Stirk 2019) Skabies sering terjadi di lingkungan pondok pesantren, maka dari itu sering dikait-kaitkan sebagai penyakitnya santri karena Santri suka atau gemar bertukar, meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling dan kasur kepada sesamanya, sehingga inilah faktor penyebab penyakit mudah tertular dari satu Santri ke Santri yang lain.

Gejala akibat skabies ini ialah munculnya rasa gatal-gatal pada kulit yang terkena, terutama pada malam hari (*pruritus noctura*) sehingga mengganggu ketenangan tidur. Rasa gatal timbul akibat dari reaksi alergi terhadap eksresi dan sekresi yang keluar dari tubuh tungau, biasanya gejalanya muncul satu bulan setelah serangan tungau di dahului dengan munculnya bintik-bintik merah pada kulit. (Nisa and Rahmalia 2019).

Pengetahuan seseorang dapat mendukung terhindar dari suatu penyakit terutama penyakit menular. Angka kejadian penyakit skabies meningkat pada kelompok masyarakat yang hidup dengan kondisi kebersihan diri dan lingkungan di bawah standar. Di pondok pesantren perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perindividu pada umumnya kurang mendapatkan perhatian, tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit kulit khususnya penyakit skabies. Penularan terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik (Nisa and Rahmalia 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Fitriawati dan Ruhyana (2014) di dapatkan hasil korelasi antara variabel yaitu r personal hygiene = 0,521, dengan tingkat signifikan 0,000, r sanitasi = 0,339, dengan taraf signifikansi 0,009, dan r status gizi = 0,286

dengan taraf signifikansi 0,039. menunjukkan ada hubungan faktor personal hygiene, status gizi dan sanitasi lingkungan, dan status nutrisi Santri terhadap kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian Tri Nova Rofifah, dkk (2019) didapatkan hasil uji statistik chi square (X^2) analisis bivariate sanitasi asrama dengan kejadian scabies ($p = 0,010$, $PR = 4,477$ ($CI = 0,724-27.671$)) ada hubungan sanitasi asrama dengan kejadian scabies. Personal hygiene dengan kejadian scabies ($p = 0,000$, $PR = 2,611$ ($CI = 1,480-4,608$)) ada hubungan personal hygiene Santri dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Al-ikhsan Desa Beji Kecamatan kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas, maka telah dilakukan penelitian lanjutan tentang “Hubungan Faktor Personal Hygiene, Status Gizi dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Hubbulwathan Duri”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Faktor Personal Haygine, Status Gizi dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Hubbulwathan Duri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Faktor Personal Hygiene, Status Gizi dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di pondok Pesantren.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari peneliti ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri di Pondok Pesantren Hubbulwathan Duri.
- b. Untuk Mengetahui ada tidaknya hubungan status gizi dengan kejadian scabies pada Santri di Pondok Pesantren Hubbulwathan Duri
- c. Untuk Mengetahui ada tidaknya hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies pada santri di Pondok Pesantren Hubbulwathan Duri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan bagi Instansi Pendidikan, untuk lebih mengetahui Hubungan Faktor Personal Hygiene, Status gizi dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di pondok Pesantren.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi Pondok Pesantren Hubbulwathan Duri dengan diketahuinya hubungan personal hygiene, status gizi dan Sanitasi Lingkungan dengan terjadinya scabies pada santri di pondok pesantren Hubbulwathan Duri.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber atau informasi sebagai bahan bacaan atau referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat menjadi salah satu dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jenis kelamin terbanyak terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang responden (57%). Menurut (Zakiudin 2019) perilaku kebersihan diri yang kurang lebih banyak dijumpai pada kelompok santri dengan jenis kelamin laki-laki (70,8%) dibandingkan dengan kelompok santri dengan jenis kelamin perempuan (52,5%) hal ini menyebabkan sering terjadinya scabies.

Hasil penelitian menunjukkan dari segi di dapatkan hasil umur <15 tahun sebanyak 19 orang (63%), penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desmawati, Dewi, and Hasanah 2018) yang mana mayoritas responden berada pada rentang usia remaja awal dengan jumlah 65 orang responden (65%) dimana anak dengan usia <15 tahun masi banyak kurang mengetahui tentang kebersihan untuk diri sendiri.

Hasil Penelitian di dapatkan dimana selama 3 bulan terakhir lebih dari separuh sampel mengalami scabies, dimana terdapat 21 orang (70%) yang terkena scabies dan 9 orang (30%) tidak mengalami scabies, dimana anak pondok pesantren rata-rata pernah mengalami kejadian scabies hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi et al. 2022) dimana kejadian skabies dengan kategori pernah terkena scabies sebanyak (71,1%) lebih besar

jika dibandingkan dengan prevalensi kejadian skabies dengan kategori belum pernah terkena skabies (28,9%).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian scabies di pondok pesantren hubbulwathan duri di peroleh. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan hasil uji che square di proleh nilai *p vaule* yaitu $0,019 > 0,05$. Hal ini di karenakan kurangnya menjaga dan memelihara serta pemahanan mengenai personal hygiene. Tungau *Sarcoptes scabiei* akan lebih mudah menginfestasi individu dengan personal hygiene yang kurang baik, Apabila tidak ada tindakan pencegahan untuk meningkatkan personal hygiene pada anak podok pesantren maka akan meningkatkan kejadian skabies di kalangan santri, karena penularan penyakit skabies dapat terjadi melalui kontak langsung dan tidak langsung. Peneliti ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adriansyah, and Ibad 2020) juga sejalan dimana sebagian besar santri memiliki personal hygiene tidak baik dan pernah mengalami kejadian scabies (84,9%). Hasil uji pearson chi-square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara personal hygiene santri dengan kejadian scabies.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat ada hubungan antara status gizi dengan kejadian scabies di pondok pesantren hubbulwathan Duri hasil di proleh nilai *p vaule* yaitu $0,009 > 0,05$. Peneilitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriawati 2018) di dimana nilai $P < 0,05$ yakin 0,039 maka hasil perhitungan statistik yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini hubungan

kedua variabel memiliki tingkat keeratan yang rendah yang ditunjukkan pada Koefisien sebesar 0,286, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Status Nutrisi Dengan Kejadian Skabies dengan tingkat hubungan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies di pondok pesantren hubbulwathan duri di peroleh nilai *p vaule* yaitu 0.033 >0,05. Sanitasi lingkungan berpengaruh terhadap kejadian skabies dimana sebagian besar disebabkan lingkungan tidak bersih. Lingkungan yang tidak bersih akan mempermudah tungau *Sarcopter scabiei* berpindah dari reservoir ke barang disekitarnya sehingga menempati wadah baru dan dapat menyebabkan terjadinya penularan ke orang disekitarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayat et al. 2022) didapatkan hasil bahwa sanitasi lingkungan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kejadian scabies pada santri, dibuktikan dengan nilai signifikan yaitu 0.006. dengan nilai β yaitu -0.816. yang artinya sanitasi lingkungan memiliki pengaruh lebih besar diantara factor-factor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, K. K. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV. transInfo Media.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2021. "Profil Kesehatan Provinsi Riau." *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9: 1–287
- Heryana, A. (2020). Analisa Data Peneliti Kuantitatif. *Penerbit Erlangga, Jakarta, june*, 1-11, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Henny Syapitri Amila & juneris Aritonang. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press. www.ahlimediapress.com.
- Kemenkes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53 (9): 1689–99.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *kmenkes RI 2018*.
- M, Sari Yunita, Rina Gustia, and Eliza Anas. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015." *Jurnal Kesehatan Andalas* 7 (1): 51. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.779>.
- Maria Dimova, Cookson, and Peter M.R. Stirk. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Skabies Pada Santri Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Darussalam Dharmasraya," 9–25.
- Merti, Luh Gde Indrani Ayuning, Hanna Mutiara, Jhons Fatriyadi Suwandi, and Ristyning Ayu. 2019. "Hubungan Skabies Dengan Prestasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Di Bandar Lampung." *Jurnal Medula* 8 (2): 76–81.
- Ni'mah, Nailin, and Atik Badi'ah. 2016. "Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Putra Dan Putri Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta." *Jurnal Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1–2.
- Nisa, Fika Rachma, and Desi Rahmalia. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Darurrahmah Gunung Putri Bogor." *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 3 (1): 16–23.

- Norhasanah, and Atika Puspa Dewi. 2021. "Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)." *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)* XI (3): 111–15.
- Notoatmojo. 2019. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmi, Ema Rahmi, and Ridha Hidayat. 2021. "Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Bangkinang." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2 (1): 1–6. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i1.1553>.
- Safitri, Niluh Ari. 2020. "Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Anak F Keluarga Bapak B Dengan Scabies Di Kampung Bayur Rajabasa Jaya Bandar Lampung Tahun 2021." *Convention Center Di Kota Tegal*, no. 938: 6–37.
- Muchtar, F., Effendy, D. S., Lestari, H., & Bahar, H. (2022). Pengukuran status gizi remaja putri sebagai upaya pencegahan masalah gizi di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Abdi Masyarakat*, 4(1), 43–48
- Septiawati, D., Indriani, Y., & Zuraida, R. (2021). Tingkat Konsumsi Energi dan Protein dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 598–604.
- Budiman, L. A., Rosiyana, Sari, A. S., Safitri, S. J., Prasetyo, R. D., Alya Rizqina, H., Kasim, I. S. N. I., & Korwa, V. M. I. (2021). Analisis Status Gizi Menggunakan Pengukuran Indeks Massa Tubuh dan Beban Kerja dengan Metode 10 Denyut pada Tenaga Kesehatan. *Nutrizone (Nutrition Research)*
- Tri Budi Rahayu., Fitriana (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Remaja Putri *Jurnal Vokasi Kesehatan* <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK> hal 47
- Jayanti, D. Y., & Novananda, E. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Kelas Xi Akuntansi 2 (Di Smk Pgri 2 Kota Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i2.38>
- Putra RNY, Ernawati, Amir A. 2020. Hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan usia menarche pada siswi SMP Negeri 1 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*; 5(3): 551- 557
- Kementrian Kesehatan RI, 2018. Pedoman Gizi Seimbang.
- Dr. dr. Meitria Syahadatina Noor, M.Kes., Fakhriyah, S.SiT., M.KM., dkk (2021) Buku ajar status gizi <https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/12345678>

9/29134/REVISI%20PROOF%20BUKU%20AJAR%20STATUS%20GIZI-1.pdf?sequence=1

Fitriawati dan Ruhyana, (2014) Hubungan Faktor Personal Hygiene, Sanitasi Lingkungan Dan Status Nutrisi Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Putra dan Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Skripsi thesis, Stiker Sisyyah Yogyakarta, <http://digilib.unisayogya.ac.id/320/>

Tri Nova Rofifah, Dkk, (2019) Hubungan Sanitasi Asrama dan Personal Hygiene Santri dengan Kejadian Scabies Pondok Pesantren Al Ikhsan desa Beji Kecamatan KedungBanteng Kabupaten Banyumas, <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/article/view/4081> Vol 38, No 1

Rujukan *check list* diperoleh dari Persyaratan Kesehatan Lingkungan Tempat-TempatUmum, Dirjen PPM dan PLP,Depkes RI, 1993.<https://id.scribd.com/doc/204482010/kesehatan-lingkungan-pondok-pesantren>

Desmawati, Ari Pristiana Dewi, and Oswati Hasanah. 2015. "Hubungan Personal." *Jom 2* (1): 628–37.

Efendi, Rizal, Agus Aan Adriansyah, and Mursyidul Ibad. 2020. "Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15 (2): 25. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.25-28>.

Henny Syapitri Amila & juneris Aritonang. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press. www.ahlmediapress.com.

Husna, Riyana, Tri Joko, and Amerika Selatan. 2021. "Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review Factors Related To The Incidence Of Scabies In Indonesia : Literature Review Health Penyakit Yang Berhubungan Dengan Air (2011) Menyatakan Bahwa Terdapat." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 11 (1): 29–39. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1169>.

Khairani, Ade Irma. 2017. "Sanitasi Lingkungan Rumah Dan Sosial Budaya Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Kejadian Skabies." *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan* 1 (1): 45. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v1i1.7>.

Majid, Ryan, and Susan Fitriyana Ratna Dewi Indi Astuti. 2019. "Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pesantren Kabupaten Bandung Tahun 2019." *Literatur Review* 2 (22): 161–65. <https://sardjito.co.id/2019/10/30/mengenal-scabies>.

Mayrona, Cindy Tia, Prasetyowati Subchan, Aryoko Widodo, and Sanitasi Lingkungan. 2018. "Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar

Kabupaten Pati.” *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 7 (1): 100–112.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/19354>.

Notoatmodjo, S. 2019. “Metodologo Penelitian Kesehatan,” 144.

Nurhidayat, Fidya Anisa Firdaus, Adi Nurapandi, and Jajuk Kusumawaty. 2022.
“Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Skabies Pada Santri
.” *Healthcare Nursing Journal* 4 (2): 265–72.

Rahmi, Ema rahmi, and Ridha Hidayat. 2021. “Hubungan Personal Hygiene
Dengan Kejadian Skabies Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah
Bangkinang.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2 (1): 1–6.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v2i1.1553>.